

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Koperasi Wanita Lancar Abadi Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Peneliti pada uraian pembahasan ini akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Pada penelitian ini data-data mendalam dilapangkan serta dokumentasi yang telah dianalisis secara kualitatif, kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti. Berikut merupakan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai peran Koperasi Wanita Lancar Abadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, pembahasannya sebagai berikut :

A. Peran Koperasi Wanita Lancar Abadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Koperasi saat ini sudah banyak didirikan dan menjadi kekuatan ekonomi di masyarakat. Secara garis besar tujuan utama koperasi adalah mencapai kesejahteraan hidup bersama. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi secara bersama-sama kegotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Tujuan dari koperasi harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari semua anggotanya dalam hal mencapai masing-masing anggota

menyumbang karya jasa, dimana peran serta anggota tersebut memperoleh imbalan yang adil berupa pembagian keuntungan yang diperoleh koperasi.¹³² Koperasi yang mempunyai efisiensi yang baik maka akan dapat melayani kepentingan anggotanya mauapun melayani masyarakat dengan baik sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi.

Koperasi sebagai lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relative homogen, berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha bukan semata- mata hanya pada otoritas laba, maliankan juga pada otoritas manfaat. Dalam pelaksanaannya kegiatannya, koperasi dilandasi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mencirikannya sebagai lembaga ekonomi yang sarat dengan nilai etika bisnis. Konsepsi demikian mendudukan koperasi sebagai badan usaha yang cukup strategis bagi anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomis yang pada gilirannya berdampak pada masyarakat luas.

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. Koperasi mampu menggerakkan sumber-sumber

¹³² Anduru Timur Harsanto, *Peran Koperasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional...*, hal 61

ekonomi termasuk sumber daya manusia yang masih kurang dimanfaatkan menjadi suatu kekuatan produktif yang dapat menumbuhkembangkan perekonomian. Koperasi wanita yang mayoritas anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga, yang mana para anggota mempunyai potensi serta kemampuan yang tidak bisa dipandang sebelah mata.¹³³ Untuk itu perlu mengetahui secara mendalam tentang perannya dalam perwakilan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Peran koperasi dalam membangun perekonomian, diantaranya adalah melakukan pinjaman modal dengan pinjaman modal ini mampu membantu anggota koperasi dalam mendirikan usahanya atau menambah modal usaha, menjadi fasilitator untuk semua anggota koperasi dengan cara mengakan pelatihan kerja atau pelatihan ketrampilan yang berguna untuk membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan potensi masing-masing anggota selain itu juga dapat membantu meningkatkan kualitas SDM anggota koperasi, menjadi motivator untuk semua anggota koperasi dengan cara memberikan dorongan motivasi semangat kerja dan memberikan bimbingan tentang hak dan kewajiban menjadi seorang anggota koperasi kesadaran dan rasa tanggungjawab seluruh anggota koperasi sangat mempengaruhi kinerja dalam kegiatan koperasi dan meberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan bersama.¹³⁴

¹³³ *Ibid.*,

¹³⁴ Lorens Bringin dan Erwin Resmawan, “ peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat desa karya bakti kecamatan muara wahyu kabupaten kutai timur, <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>, senin 14 juni pukul 17.00

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti, telah diperoleh peran yang dilakukan Koperasi Wanita Lancar Abadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut :

Pertama, memberikan pinjaman modal kepada seluruh anggota koperasi. Aplikasi pinjaman modal usaha ini adalah pihak koperasi meminjamkan sejumlah uang kepada anggota yang membutuhkannya dan digunakan sebagai modal usaha dengan kewajiban mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu dan kisaran angsuran yang telah disesuaikan ditentukan awal perjanjian.¹³⁵ Dengan adanya pinjaman modal ini sangat memberikan kemudahan bagi semua anggota koperasi dalam mendirikan sebuah usaha, tanpa harus bingung lagi mencari pinjaman. Dengan melakukan pinjaman dikoperasi ini bunganya juga lebih sedikit jadi dapat meringankan pembayaran angsuran. Pinjaman modal ini hanya boleh dilakukan oleh anggota koperasi saja selain anggota koperasi tidak bisa melakukan pinjaman modal di Koperasi Wanita Lancar Abadi. Dengan adanya layanan pinjaman modal ini diharapkan mampu membantu memperbaiki ekonomi masyarakat dan mampu mensejahterkan ekonomi masyarakat.¹³⁶

Kedua, berperan sebagai fasilitator. Tidak hanya sebagai perantara dalam tambahan modal saja namun peran koperasi lainnya adalah sebagai fasilitator. Fasilitator disini yang dimaksud yaitu memberikan fasilitas atau

¹³⁵ M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 23

¹³⁶ Wrihatnolo Randy, Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), hal 12

sebagai pendampingan atau pengarahan. Fasilitator disini diwujudkan dengan memberikan layanan pelatihan pekerjaan atau ketrampilan. Pelatihan ketrampilan memberikan pendampingan dan pengarahannya kepada semua anggota untuk melatih ketrampilan sesuai dengan potensi masing-masing anggota koperasi. Manfaat dari pelatihan kerja ini maka dapat digunakan untuk mendirikan sebuah usaha sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Mendirikan usaha dengan ketrampilan yang mumpuni dan pengalaman yang mencukupi maka akan lebih mudah dalam mengembangkan usahanya.

Ketiga sebagai motivator, peran ini diwujudkan oleh Koperasi Wanita Lancar abadi dengan memberikan dorongan atau motivasi serta bimbingan kepada semua anggota memberikan semangat antar anggota dalam mewujudkan tujuan bersama. Motivasi salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan untuk bekerjasama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan bersama. Anggota dikatakan memiliki motivasi berkoperasi apabila ada dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam dirinya untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam upaya memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi anggota merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan oleh manajemen koperasi, karena keberhasilan motivasi akan dapat meningkatkan moral dan kepuasan

kerja anggota, meningkatkan produktifitas kerja anggota, mempertahankan kestabilan jumlah anggota dan meningkatkan kedisiplinan anggota.¹³⁷

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa hasil temuan tersebut sejalan dengan penjelasan teori Arifin sutio yang menjelaskan bahwa peran koperasi diantaranya adalah membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan koperasi sebagai soko gurrunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional.

B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Koperasi Wanita Lancar Abadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Koperasi meruapakan badan usaha yang cocok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dijelaskan dalam UU No. 25 Tahun 1992 “ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorangan atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasrakan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat dan berazas kekeluargaan”. Koperasi termasuk dalam usaha skala kecil dan menengah yang merupakan dari perekonomian kerakyatan masih mengalami pasangsurut.¹³⁸Tidak sedikit

¹³⁷ Hendar , *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Semarang : Erlangga, 2010), hal 78

¹³⁸ Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2013), hal 87

koperasi yang terpaksa dibubarkan karena bermasalah, ada juga permasalahan hingga harus dibubarkan Pemerintah karena bermasalah hukum dengan penyimpangan dana pinjaman bergulir bantuan Pemerintah.¹³⁹

Dalam mencapai sebuah tujuan bersama setiap koperasi pasti mengalami hambatan atau kendala untuk mewujudkan kepentingan bersama. Dengan adanya hambatan ini maka akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan koperasi. Jika tidak dapat melewati atau memecahkan hambatan yang dihadapi maka koperasi akan mengalami kebangkrutan. Hambatan ini adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan secara bersama-sama dengan azas kekeluargaan. Koperasi wanita adalah salah satu jenis koperasi yang berada di Indonesia. Pertumbuhan koperasi wanita tidak kalah pesat dengan jenis kopersai lainnya. Koperasi wanita beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dan memiliki potensi yang menarik dibandingkan jenis koperasi lainnya. Koperasi wanita relative baik namun perlu mengatahu hambatan apa saja yang dihadapi dan mencari soulusi atau upaya untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi.

Seringkali koperasi dihadapi dengan keadaan dimana masih memiliki berbagai macam hambatan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi anggota, diantaranya adalah pertama terjadinya kredit macet yang disebabkan oleh penumpukan angsuran pinjaman , penumpukan angsuran inin dapat meberikan efek kurang baik terhadap arus keuangan koperasi, kedua

¹³⁹ *Ibid.*,

sumber daya manusia yang mengelola koperasi menjadi faktor penghambat kemajuan kemandirian koperasi koperasi akhirnya menggunakan sumberdaya seadanya baik dari tingkat pendidikan yang rendah maupun keahlian yang minim koperasi.¹⁴⁰ Sering juga melakukan rangkap jabatan pengurus dan pengelolaan untuk menghemat modal inilah salah satu penyebab banyaknya koperasi mengalami kerugian dan akhirnya mati karena tidak dikelola dengan baik sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya, ketiga budaya disiplin dan kerja keras yang minim serta budaya instan yang terlanjur melekat dimasyarakat Indonesia menjadikan masalah dan hambatan bagi kemampuan koperasi masyarakat melalui media televisi dan internet banyak disugahi informasi dan tayangan-tayangan yang sifatnya hiperbola yang banyak memperlihatkan kemewahan posisi kerja yang nyaman tanpa memperlihatkan proses mencapai jabatan tersebut dan kemudahan mencari uang secara instan, kepat rendahnya pemahaman generasi muda terhadap dunia koperasi menyebabkan pada akhirnya ketika menjadi anggota koperasi akan memunculkan ketidaktahuan dan kesalah pahaman terhadap koperasi sehingga stigma negative dan imej koperasi akan menurun, kelima modal menjadi faktor penghambat bagi perkembangan dunia koperasi kurang ya modal membuat jalannya koperasi tidak sesuai harapan bahkan macet ditengah jalan kualitas sdm yang rendah stok barang yang minim dan terbatas tempat yang tidak strategis merupakan sedikit permasalahan karena kurangnya modal, anggota dan pengurus serta pengawas koperasi perlu melakukan langkah

¹⁴⁰ Soetjipto, *Mengembangkan Koperasi*, (Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka, 2015), hal 55

bercerdas, berimprovisasi dan berinovasi untuk mensiasati masalah kurangnya modal mula dari mencari informasi sumber-sumber akses permodalan¹⁴¹.

Koperasi Wanita Lancar Abadi Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi juga mengalami hambatan. Dari hasil paparan data dan hasil temuan penelitian, telah diperoleh hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Wanita Lancar Abadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya :

Pertama terjadinya kredit macet, kredit macet adalah situasi dimana peminjam dana tidak bisa membayar cicilan hutang atau kredit.¹⁴² Kredit macet ini berasal dari pinjaman modal yang diberikan oleh pihak koperasi kepada anggota yang membutuhkannya. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya kredit macet ini dapat membuat perkembangan koperasi menurun selain itu juga membuat kinerja koperasi menjadi buruk. Begitu juga di Koperasi Wanita Lancar Abadi yang juga pernah mengalami hambatan dengan terjadinya kredit macet pada pembayaran angsuran pinjaman.¹⁴³ Masalah kredit macet menjadi sangat penting untuk segera diatasi karena kegiatan koperasi ini adalah untuk penyaluran dana dalam bentuk pinjaman modal, penyaluran modal ini merupakan sumber utama pendapatan koperasi yang mana sumber modalnya berasal dari modal sendiri. Faktor utama terjadinya kredit macet ini karena

¹⁴¹ Subandi, *Ekonomi Koperasi*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal 8

¹⁴² *Ibid.*, hal 10

¹⁴³ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi...*, hal 99

kurangnya pengawasan serta itikad tidak baik yang dilakukan oleh debitur dalam mengangsur pinjaman modal kepada kopersai. Penyebab terjadinya kredit macet selain itu karena keadaan ekonomi anggota yang tidak stabil, dan terjadinya usaha yang kurang berkembang yang didirikan oleh anggota koperasi.¹⁴⁴

Kedua Sumber Daya Manusia yang rendah, kualitas sumber daya manusia sangat menentukan terhadap perkembangan koperasi. Ilmu pengetahuan, ketrampilan serta wawasan yang mumpuni dapat membantu berjalannya kegiatan koperasi.¹⁴⁵ Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sdm karena pengetahuan akan dipetoleh salah satunya dengan pendidikan. Orang yang tingkat pindidikanna rendah cenderung tidak memiliki kemampuan dalam bekerja. Perusahaan pun pada dasarnya menyeleksi calon karyawan dilihat dari tingkat pendidikannya.oleh karena itu pemerintah mengupayakan adanya wajib belajar 9 tahu untuk membnetuk sdm yang berkualitas dimasa yang akan mendatang. Kemudian masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah namun memiliki ketrampilan, akan dikembangkan melalui ukm yang sekarang ini sudah banyak dilakukan.¹⁴⁶Upaya pengembangan sdm pada dasarnya tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan ketrampilan namuan ada berbagai cara untuk

¹⁴⁴ Niko Ramadani, "Koperasi Simpan Pinjam..", <https://www.akseleran.co.id/blog/koperasi-simpan-pinjam/>, diakses 15 juli 2021

¹⁴⁵ Suwandi, *Seluk Liku Koperasi Pemuda*, (Jakarta: Bharta Karya, 1983), hal 15

¹⁴⁶ Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2002), hal 28

mengembangkannya antara lain melalui pelatihan, pembinaan, melalui perubahan sistem dan lain sebagainya .

Ketiga usaha anggota yang tidak berkembang, usaha yang tidak berkembang ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain memberikan harga terlalu rendah, bertahan pada zona nyaman, tidak mengukur perkembangan, komunikasi yang tidak efektif, melupakan strategi pemasaran, dan bekerja sama dengan orang yang salah.¹⁴⁷ Dalam mendirikan sebuah usaha harus memiliki ketrampilan dan pengalaman yang mumpuni selain itu juga harus cerdas dalam meutarkan modal usaha. Di dalam Koperasi Wanita Lancar Abadi juga terdapat kegiatan pelatihan kerja kegiatan ini dimanfaatkan dikala anggota akan mendirikan sebuah usaha, dibekali atas pelatihan kerja ini membuat anggota dapat memiliki ketrampilan dan pengalaman yang lebih luas. Dengan adanya usaha anggota yang kurang berkembang bisa memberikan dampak terhadap pembayaran angsuran pinjaman. Dengan keadaan yang seperti itu maka terkadang juga terjadi penunggakan angsuran pinjaman bahkan sampai terjadi kredit macet.¹⁴⁸

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa hasil temuan tersebut sejalan dengan teorinya Mohyi faktor-faktor pendorong keberhasilan organisasi antara lain, rendahnya kualitas sdm sangat mempengaruhi kinerja koperasi, perilaku dari lingkungan organisasi ,lingkungan luar organisasi meliputi keadaan perekonomian, kebijakan pemerintah, social budaya dan lain

¹⁴⁷ *Ibid.*

¹⁴⁸ Baswir R, *Koperasi Indonesia* ,(Yogyakarta : BPFE, 2000), hal 17

sebagainya. dan adanya usaha yang tidak berkembang bisa menimbulkan kredit macet pada pembayaran angsuran pinjaman modal.¹⁴⁹

Sebagai satu-satunya bentuk badan usaha yang paling sesuai dengan pasal 33 UUD 1945, koperasi mempunyai tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang 1945, koperasi mempunyai tujuan yaitu “ memajukan kesejahteraan anggotanya”. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektivitas operasional, kondisi keuangan, bagian organisasi berdasarkan sasaran, standart, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵⁰

Disisi lain selain adanya faktor penghambat ada pula faktor pendorong yang menjadi dukungan setiap organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi pasti memiliki faktor pendorong baik itu dari internal ataupun eksternal.¹⁵¹ Keberhasilan menjadi tujuan utama setiap badan usaha tidak terkecuali bagi koperasi. Keberhasilan koperasi disini yaitu terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat mampu mengubah keadaan ekono semua anggota koperasi dan memberikan tambahan pendapatan pada anggota koperasi.¹⁵²Sebagai anggota koperasi harus bisa melihat faktor pendorong apa saja yang

¹⁴⁹ Sudarso, Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Bandung : PT Rineka Cipta, 2010),hal 102

¹⁵⁰ *Ibid.*,

¹⁵¹ Mardi Yatno Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*,(Jakarta: Bappenas,2000), hal 78

¹⁵² Muljono , *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta,2012), hal 66

dapat membantu mewujudkan tujuan bersama, dengan begitu maka akan memberikan kesempatan untuk meminimalkan adanya hambatan yang terjadi.¹⁵³

Beberapa faktor pendorong keberhasilan koperasi diantaranya yaitu pertama pendidikan perkoperasian anggota, pendidikan dan pelatihan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi besar maupun kecil termasuk pula perkumpulan koperasi masalah pendidikan dan latihan sangat urgent sebab dalam penyelenggaraannya terkandung dimensi ideology yang harus dipatuhi disinilah antara lain pentingnya masalah pendidikan dan latihan koperasi selain itu pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran koperasi dikalangan anggota pada umumnya, kedua permodalan koperasi, permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman untuk modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai modal internal sifat dari jenis dana adalah tertanam untuk jangka waktu yang tidak terbatas sebab sepanjang koperasi berdiri, ketiga pengalaman pengurus, pengalaman kerja dikatakan sebagai proses pembentukan pengetahuan dan ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan jadi pengalaman indikatornya dilihat dari pengalaman mengelola organisasi dan usaha koperasi lama waktu kerja untuk keberhasilan sebuah koperasi.¹⁵⁴

¹⁵³ Widiyanti, *Manajemen Koperasi...*, hal 45

¹⁵⁴ Sentot Harman Glendoh, *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol 3 N0. 1-13, hal 7

Koperasi Wanita Lancar Abadi Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi juga mengalami dorongan . Dari hasil paparan data dan hasil temuan penelitian , telah diperoleh dorongan yang dihadapi oleh Koperasi Wanita Lancar Abadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya :

Pertama dengan adanya modal, modal ini sangat mendorong berdirinya dan berkembangnya Koperasi Wanita lancar Abadi. Modal awal berdirinya Koperasi Wanita Lancar Abadi yaitu dengan adanya bantuangubernur Jawa Timur sebesar 25jt , dengan bantuan ini dimanfaatkan ibu-ibu Desa Beji untuk mendirikan suatu koperasi. Dengan modal ini sangat membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi. Setiap petkumpulan atau organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya memerlukan sejumlah dana. Sebagai badan usaha koperasi memerlukan dana sesuai dengan lingkup dan jensi usahanya.¹⁵⁵ Dalam rangka mendirikan badan usaha koperasi, yang ditetapkan oleh pembuat undang-undang sebagai syarat minimum untuk mendirikan sebuah koperasi adalah jumlah anggota sedangkan besar modal minimum yang harus disetor sebagai modal awal koperasi oleh pendirinya tidak ditentukan.Sedikitnya ada tiga alasan koperasi membutuhkan modal yaitu untuk membiayai proses pendirian sebuah koperasi atau disebut biaya pra organisasi untuk keperluan pembuatan akta pendirian atau anggaran dasar

¹⁵⁵ Hendar , *Manajemen Perusahaan Koperasi (Pokok-Pokok Pikiran Mengenal Manajemen dan Kewirausahaan,* (Jakarta : Erlangga,2010), hal 79

selanjutnya untuk membeli barang-barang modal barang-barang modal ini dalam perhitungan koperasi digolongkan menjadi harta tetap atau barang modal jangka panjang modal digunakan untuk modal kerja biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya¹⁵⁶. Usaha koperasi dilakukan bersama dan dibangun dengan modal bersama. Menurut Undang-Undang perkopersian, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri antarai lain : pertama, simapan pokok merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota jumlah simpanan pokok setiap anggota adalah sama besar, simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi, kedua simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota dalam jangka waktu tertentu biasanya dibayarkan tiap stau bulan sekali dan jumlah simpanan wajib tidak harus sama untuk tiap anggota dan simapanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.¹⁵⁷Selanjutnya ketiga adalah simpanan sukarela merupakan simpana yang jumlah dan waktu pembayarannya tidak ditentukan, simpanan sukelarela dapat diambil anggota sewaktu waktu dan simpanan ini dalam Koperasi Wanita Lancar Abadi digunakan untuk mulanasi adanya kredit macet. Keempat dana cadangan yang merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa

¹⁵⁶ Fedianty Agustinah, *Peran Koperasi Wanita Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Rawan Bencana Di Kabupaten Mojokerto*, jurnal dialetika, vol 2 nomor-1, hal 10

¹⁵⁷ Ahmad Saebani, Peran Koperasi simpan pinjam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, dalam <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, diunduh pada tanggal 30 juli 2021

hasil usaha dan dana cadangan berfungsi untuk memupuk modal sendiri. Yang terakhir yaitu dana hibah yang merupakan dana pemberian dari orang atau lembaga lain kepada koperasi dana hibah disini yaitu dana yang diperoleh oleh Koperasi Wanita Lancar Abadi dari gubernur Jawa Tmur yang digunakan untuk mendirikan koperasi.

Kedua Sumber Daya Manusia yang baik, SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institute maupun perusahaan. Sdm juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu koperasi. Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya piker dan daya fisik yang dimiliki oleh individu, perilaku sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.¹⁵⁸Oleh karena itu manusia merupakan salah satu faktor paling penting dalam mendukung suatu kemajuan organisasi. Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Koperasi Wanita Lancar Abadi Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung diwujudkan melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan kerja, bimbingan kepada anggota koperasi, dan sosialisasi tentang perkoperasian. Adanya pelatihan kerja ini diharapkan kedepannya agar dapat memberikan tambaahan ilmu pengetahuan, wawasan dan ketrampilan kepada anggota Koperasi Wanita Lancar Abadi. Di Koperasi Wanita Lancar Abadi ini pernah diberikan pelatihan ketrampilan membuat kue selain itu juga pernah mengadakan pelatihan membuat kerajinan dari tusuk gigi. Selain menumbuhkan wawasan dan ketrampilan adanya latihan ketrampilan ini juga

¹⁵⁸ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta, BPFEE,2000), hal 19

menumbuhkan rasa kersajama antar anggota kopersai. Dan adanya pelatihan ketrampilan ini juga memberikan manfaat lain yaitu memperkenalkan ketrampilan baru kepada anggota koperasi.¹⁵⁹

Ketiga manajemen pengelolaan, koperasi seperti halnya organisasi yang lain membutuhkan manajemen yang baikn agar tujuan koperasi tercapai dengan efisien. Hal yang membedakan manajemen koperasi dengan manajemen umum terletak pada unsure-unsur manajemen koperas yaitu rapat anggota, pengurus dan pengawas. Agar pengelolaan koperasi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien maka koperasi harus memiliki manajemen yang baik didalam setiap kegiatannya.¹⁶⁰ Manajemen dalam koperasi memiliki peran penting untuk melakukan pengelolaan terhadap seriap bidang-bidang usaha yang dimiliki oleh koperasi dengan tujuan agar koperasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat mensejahterakan anggotanya. Selain itu manajemen dalam pengelolaan koperasi juga berperan untuk mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh setiap koperasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar koperasi demi terwujudnya tujuan bersama. Begitu juga dalam Koperasi Wanita Lancar Abadi disetiap kegiatan yang akan dilakukan selalu diagendakan terlebih dahulu agar kegiatan semua berjalan sesuai dengan lancer dan sesuai dengan tujuannya. Salah satu kegiatan yang diagendakan oleh Koperasi Wanita Lancar Abadi yaitu penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan , rapat ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali di setiap

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal 22

¹⁶⁰ Suparyanto, *Kewirausahaan : Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil* , (Bandung, Alfabeta, 2016),hal 55

bulan Apri. Dan dalam kegiatan ini yaitu pemberian SHU dan ada juga kegiatan sosialisasi tentang perkoperasian. Pihak manajemen Koperasi Wanita Lancar Abadi dituntut untuk selalu berfikir selangkah lebih maju didalam memberi manfaat anggotanya agar tergerak untuk memilih koperasi sebagai alternative yang lebih rasional dalam melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan.¹⁶¹ Apabila orang-orang dalam manajemen Koperasi Wanita Lancar Abadi memiliki kejujuran, kecakapan dan giat daalm bekerja maka besar kemungkinannya Koperasi Wanita Lancar Abadi akan berkembang pesat dan maju serta terwujudnya kesejahteraan ekonomi anggota.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa hasil temuan tersebut sejalan dengan teori teorinya Mohyi faktor-faktor pendorong keberhasilan organisasi adalah kualitas dan perilaku sumber daya manusianya. Kuwalitas disini diartikan sebagai kemampuan dari segi pengetahuan maupun ketrampilan. Selanjutnya sama dengan teori teori Soedirman faktor-faktor pendorong keberhasilan koperasi adalah system manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Dalam menerapkan manajemen, pengurus mempunyai tanggung jawab untuk kebijaksanaan, menyetujui rencana dan program melimpahkan wewenang kepada manajer, pengelolaan manajemen adalah faktor pendorong yang tidak kalah penting dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik dan sesuai maka akan membuat koperasi berkembang lebih maju dan sukses dalam mencapai tujuannya.¹⁶² Seperti teori

¹⁶¹ Saginum, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta : PT Mildas Surya glafindo,2000), hal 99

¹⁶² Edilius, Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*,(Jakarta : PT Rineka Cipta,2010), hal 16

dari Anoraga dan Ninik faktor keberhasilan koperasi salah satunya adalah modal. Modal merupakan faktor yang berpengaruh dalam perkembangan koperasi. Dimana ketika suatu koperasi hendak menjalankan usahanya maka memerlukan modal dalam pelaksanaannya. Kelangkaan modal pada koperasi menjadi faktor ganda yang membentuk hubungan sebab akibat lemahnya perkoperasian di Indonesia.

C. Solusi Dalam Menghadapu Hambatan Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi. Koperasi sebagai system social merupakan gerakan yang tumbuh berdasarakan kepentingan bersama. Hal ini mengandung makna bahwa dinamika koperasi harus selaras dengan tjuan yang telah ditetapkan bersama.¹⁶³ Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar memiliki kemampuan badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi yang tangguh dan berakar dalam masayrakat, makin mandiri dan mampu berperan disemua bidang usaha, serta mensejahterakan anggota dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi.¹⁶⁴ Pemberdayaan koperasi secara tersruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur

¹⁶³ Panji, Anoraga, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal 12

¹⁶⁴Hubies, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Kemasa*, (Bogor: IPB Pres,2010),hal 77

perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.¹⁶⁵

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian maka tersirat suatu harapan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sekaligus sebagai bagian yang tidak bisa pisah dari tatanan perekonomian nasional.¹⁶⁶ Dalam upaya membangun koperasi stakeholder hendaknya member prioritas untuk membina dan mengembangkan koperasi dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional. Koperasi merupakan sector yang turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, oleh karena itu program pembinaan dan pengembangannya senantiasa harus dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Eksistensi koperasi secara kuantitas cukup menggembirakan namun secara kualitas masih perlu mendapat perhatian serius. Berbagai permasalahan koperasi yang perlu diidentifikasi dan dicarikan alternative solusinya.¹⁶⁷

Masing-masing koperasi, memiliki karakteristik dan permasalahan sendiri-sendiri. Beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh sebuah koperasi yang pertama yaitu dengan tercajadinya kredit macet. Terjadinya kredit macet ini bisa memberikan dampak kurang baik dalam perkembangan

¹⁶⁵ *Ibid.*,

¹⁶⁶ Pujowanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 25

¹⁶⁷ Halomoan Arifin, *Koperas, Teori dan Prakteknya*, (Jakarta : Erlangga, 2001), hal 77

koperasi. Selain itu terjadinya kredit macet ini juga dapat menggung laju keuangan sebuah koperasi. Jika sering terjadi kredit macet dan tidak ditanggulangi dengan cepat dan tepat bisa menjadikan koperasi bangkrut atau matu.¹⁶⁸ Selanjutnya untuk hambatan yang dialami sebuah koperasi adalah rendahnya kualitas sdm dalam anggota koperasi. Setiap anggota koperasi memiliki kwalitats sendiri-sendiri. ¹⁶⁹Namun jika kwalitas sdm anggota koperasi terbilang masih rendah maka dapat mengganngu berjalnnya kegiatan koperasi. Sdm yang tendah ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan pengalaman anggota koperasi. Kwalitas sdm sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Kedua hambatan tersebut juga dialami oleh Koperasi Wanita Lancar Abadi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dari hasil paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti, telah diperoleh solusi yang dilakukan Koperasi Wanita Lancar Abadi dalam mengatasi hambatan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya :

Pertama mengadakan Bimtek atau sosialisasi, pengadaan bimtek ini digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia Koperasi Wanita Lancar Abadi. Dalam sosialisasi ini juga memberikan pengarahan, bimbingan, dan pendampingan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas sdm Koperasi Wanita Lancar Abadi. Dengan adanya peningkatan kualitas sdm

¹⁶⁸ *Ibid.*,

¹⁶⁹ Rahardja , *Hukum Koperasi Indonesia*,(Jakarta :PT Raja Grafindo, 2009),hal 65

maka akan memberikan dampak baik juga bagi kinerja dan perkembangan Koperasi Wanita. Pengetahuan Sdm koperasi yang memadai secara implicit akan memberikan dukungan besar bagi koperasi dalam menghadapi persaingan yang kompetitif.

Sebagaimana diketahui bahwa dengan kondisi persaingan yang kompetitif, maka koperasi harus mampu mensiasati dengan baik.¹⁷⁰ Kondisi ini akan dapat berlangsung apabila Sdm yang dimiliki Koperasi mempunyai pengetahuan yang memadai dalam dunia usaha. Beberapa aspek sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan ketrampilan dan kemampuan, pada hakekatnya akan dapat tercipta apabila dilakukan program pendidikan dan pelatihan.¹⁷¹ Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dan keprbadian manusia. Program pendidikan dan pelatihan, sebenarnya telah diselenggarakan dengan baik dan rutin oleh Koperasi Wanita Lancar Abadi. Sebagai contoh yaitu diadakannya sebuah opelatihan ketrampilan membuat kue yang dilakukan pada tahun 2018. Pelatihan ini memberikan ketrampilan dan pengalaman baru kepada ibu-ibu anggota koperasi tentang cara membuat kue dan cara memasarkannya. Dengan adanya pelatihan ini sangat memberikan manfaat kepada semua anggota koperasi. Selain ada pelatihan kerja Koperasi Wanita Lancar Abadi juga mengadakan sosialisasi tentang perkoperasian, dan sosialisasi ini dilakukan setiap tahun sekali bertepatan dengan

¹⁷⁰ Widiyanti, *Manajemen Koperasi...*, hal 55

¹⁷¹ Anoraga, et. all., *Dinamika Koperasi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2007),hal 98

diselenggarakannya RAT (Rapat Anggota Tahunan). Sosialisasi ini berguna untuk meningkatkan rasa tanggung jawab kepada anggota koperasi dan menumbuhkan rasa kesadaran kepada anggota koperasi tentang hak dan kewajiban mereka menjadi seorang anggota koperasi. Disisi lain sosialisasi ini juga dapat merubah individu anggota koperasi menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷² Program pendidikan dan pelatihan yang lain yaitu dalam bidang manajemen operasional yang memiliki tujuan agar pengelolaan dalam Koperasi Wanita Lancar Abadi mempunyai upaya dalam hal menghadapi masalah atau hambatan dalam mencapai tujuan bersama. Disisi lain pembinaan bidang manajemen ini diharapkan pula pengelola mampu mengembangkan koperasi menjadi lebih baik.

Kedua adanya tabungan sukarela, tabungan sukarela ini dilaksanakan dengan maksud untuk menanggulangi adanya masalah kredit macet. Tabungan sukarela ini sudah dijalankan sejak berdirinya Koperasi Wanita Lancar Abadi. Dengan adanya tabungan ini sangat menjadi solusi untuk melunasi kredit macet dari anggota koperasi. Dan kredit macet disini juga terjadi karena beberapa masalah, mungkin salah satu karna dengan adanya keadaan ekonomi yang menurun. Tabungan sukarela ini dibayarkan oleh anggota Koperasi Wanita Lancar Abadi setiap satu bulan sekali dan dalam jangka waktu 10 bulan. Nanti untuk pembagiannya diserahkan selama 8 bulan dan sisanya selama 2 bulan dimasukkan kedalam tabungan sukarela. Selama diadakannya tabungan sukarela ini Koperasi Wanita Lancar Abadi tidak pernah kekurangan modal

¹⁷² Rahardja , *Hukum Koperasi Indonesia...*, hal 75

karna saat terjadi kredit macet tidak perlu mengambil modal untuk melunasinya langsung diambilkan dari tabungan sukarela yang telah dikumpulkan. Tabungan sukarela ini juga sangat membantu perkembangan Koperasi Wanita Lancar Abadi menjadi lebih baik dan dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Jumriani Nur dengan judul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al Markaz Al-Islami Makasar dimana dijelaskam bahwa solusi atau upaya yang dilakukan koperasi dalam mengahabpi tantangan atau hambatan yang pertama yaitu diselenggarakannya Bimtek atau pelatihan kerja. Manfaat dari bimtek dan pelatihan kerja ini dapata meningkatkan kualitas Sdm dan memupuk ketrampilan atau kemampuan anggota koperasi. Keduanya dengan cara melaksanakan tabungan sukarela, dimana guna dari tabungan sukarela ini adalah untuk menanggulangi terjadinya kredit macet.